



Penjaringan Bibit Unggul

di Awal PPDB

Perwal No 23/2019 untuk Menjaga Kualitas Pendidikan

JOGJA - Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) memastikan penerapan Peraturan Walikota (Perwal) No 23/2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019 efektif diberlakukan. Pertimbangannya penjaringan bibit unggul dilakukan sejak awal pendaftaran.

Sejatinya terbitnya perwal ini hanya membalikkan metode PPDB. Terutama jatah 10 persen melalui jalur bibit unggul.

Sehingga tidak ada calon siswa yang terpental karena tidak memenuhi persyaratan. Artinya jatah siswa per sekolah sudah terpampang dengan jelas. "Jadi diberikan kesempatan terlebih dahulu untuk menentukan pilihan satu dan dua. Ya, masuknya dalam 10 persen untuk bibit unggul," jelasnya, kemarin (27/4).

Haryadi tidak menampik perwal ini sebagai upaya menjaga kualitas pendidikan di Kota Jogja. Terlebih agar siswa di Kota memiliki kesempatan bersekolah di Kota Jogja. Berupa pemberian kesempatan di awal untuk mengikuti seleksi PPDB.

Dia berdalih metode ini tak ubahnya pendaftaran calon mahasiswa. Yakni,



KOMITMEN:
Wali Kota
Jogja
Haryadi
Suyuti saat
melakukan
sosialisasi
PPDB di
SMPN 9
Jogja.

DIM AGUSRADAR JOGJA

calon mahasiswa dapat memilih dan mendaftarkan diri berdasarkan prestasi. Dia pun memastikan penjaringan di awal, tidak merusak marwah dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurutnya, ini bukan suatu hal

yang baru. Tetapi memang baru diterapkan dalam PPDB agar mekanisme lebih enak. Jadi, kalau di awal sudah kelihatan tidak mengganggu proses PPDB di akhir. "Hingga akhirnya tidak ada lagi istilah tertandang karena siswa

Instansi

1.

Negatif

Amat Segera

Untuk Ditanggapi

berprestasi," ujarnya.

Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Budi Santoso Asrori memastikan langkah ini tidak menyalahi aturan baku. Acuanannya adalah Peraturan Menteri (Permen) 51 tahun 2018. Yakni, PPDB berbasis zonasi dibagi menjadi 90 persen jalur zonasi dan sepuluh persen untuk siswa luar kota.

Khusus untuk Jogja penerapan sepuluh persen luar kota dibagi dua. Lima persen jalur prestasi luar kota dan lima persen jalur mutasi orangtua. Begitu pula kuota 90 persen terbagi dalam beberapa jalur. Penerapan ini dipastikan efektif dan tidak ricuh. Siswa bibit unggul mendapatkan kesempatan memilih

dua sekolah. Lalu satu sekolah ditentukan oleh sistem. Jadi total ada tiga pilihan sekolah untuk anak bibit unggul. "Kalau diterima di salah satu sekolah, wajib untuk diambil," jelasnya.

Daya tampung 16 SMP negeri di Jogja mencapai 3.462 siswa. Pembagiannya terdiri dari 346 kursi untuk siswa bibit unggul sekolah, 346 kursi keluarga tidak mampu, 1.039 kursi zonasi wilayah. Ada pula 1.385 kursi zonasi mutu atau nilai USBN, 173 kursi prestasi luar daerah dan 173 kursi mutasi orang tua. "Nah untuk bibit unggul ada mekanisme baru. Untuk menentukan 10 persen, menggunakan nilai rapor dari kelas empat sampai kelas enam," katanya. (dwi/din/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005